

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Robekan *perineum* terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan *perineum* dapat mengakibatkan terjadinya infeksi *perineum* tidak hanya dialami oleh ibu yang melakukan persalinan secara *caesar*. Ibu yang melakukan persalinan secara normal juga dapat mengalami infeksi *perineum*. Sebanyak 11% ibu yang melahirkan secara normal (*vaginal delivery*) mengalami infeksi *perineum*. Salah satu faktor resiko terjadinya infeksi *perineum* adalah penyembuhan luka *perineum* yang lama (Erna, dkk, 2015).

Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 (Kemenkes, 2016).

Kematian ibu di Sumatra Utara tahun 2016 sebesar 239 Kematian, kematian *maternal* terjadi pada waktu nifas 55 kematian ibu yang paling tinggi di daerah Mandailing Natal, Deli Serdang dan Tapanuli Tengah, pada waktu hamil 45 kematian ibu, dan pada waktu persalinan 137 kematian ibu. Kabupaten yang paling tinggi angka Kematian *Maternal* yaitu, Mandailing Natal, Deli Serdang, Langkat dan Asahan (Profil Kes Prov Sumut 2016).

Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/*mal nutrisi*, *anemia*, *hygiene* yang kurang baik, serta kelelahan (BKKBN, 2011).

Kasus infeksi ini (25 - 55%) disebabkan karena infeksi jalan lahir atau episiotomi kebanyakan dengan keluhan nyeri di daerah episiotomitersebut ataupun dengan alasan takut jahitannya terlepas, seorang ibu pasca melahirkan

takut untuk melakukan perawatan *personal hygiene* yang baik seperti mandi, cebok dan mengganti pembalut perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Hal ini di akibatkan oleh daya tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga (Abidah dalam jurnal Edu Health, 2014).

Secara nasional menurut Purwanto (2001), angka kejadian infeksi pada kala nifas mencapai 2,7% dan 0,7% diantaranya berkembang kearah infeksiakut. Berdasarkan data yang diperoleh dari buku rawatan Ruang V Obgin Rumah Sakit Umum Pirngadi Medan, Jumlah pasien selama tahun 2008 sebanyak 794 orang di antaranya 456 kasus persalinan normal dan 338 kasus persalinan dengan *seksio sesar*. Hasil wawancara dengan perawat di Ruang V Obgin Rumah Sakit Umum Pirngadi Medan jumlah pasien pada bulan januari 2009 adalah 62 orang di antara pasien tersebut yang mampu melakukan perawatan diri pascasalin mandiri sekitar 20% yang sebagian besar adalah multipara (Purnomo, 2010).

Berdasarkan data tahun 2008 di Indonesia dengan total ibu post partum 89% (4.509.630 orang) dari total ibu post partum yang ada mempunyai kebiasaan pantang makanan pada masa nifas seperti tidak boleh makan ikan laut (27,8%), daging, telur, dan ayam (53,5%), makan sayur sawi dan bayam (12,4%) dan pantang dengan makanan yang panas (6,3%) (Badan Litbang Kesehatan 2009 dalam saidah, 2011)

Kesembuhan luka *perineum* ternyata mempunyai waktu yang sama dan tidak ada perbedaan antara yang disebabkan oleh episiotomi dan robekan *perineum* spontan derajat satu dan dua. Hampir seluruh ibu post partum luka *perineumnya* sembuh dalam waktu seminggu setelah persalinan. Hanya 15 % ibu nifas yang *perineumnya* mengalami perpanjangan kesembuhan luka *perineum*. Akibat dari perpanjangan kesembuhan luka *perineum* adalah infeksi, *hematoma*, *dehiscence*, *kloid*, dan *formasi hipertrofikscar* (Hualiana, 2003 dalam jurnal midpro, 2012)

Masyarakat memiliki kaitan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan, kebudayaan dimengerti sebagai fenomena yang dapat diamati yang wujud kebudayaannya adalah sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas serangkaian tindakan yang berpola yang bertujuan memenuhi keperluan hidup, dalam tiap kebudayaan terdapat berbagai kepercayaan yang berkaitan dengan kesehatan(Purwoastuti, 2015) .

Menurut Setiya Harti ningtiyaswati penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan perilaku pantang makanan dengan lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Desain penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil analisis data didapatkan keadaan luka *perineum* pada 54 responden (79%) yang berperilaku pantang makanan yaitu 50 responden (92,6%) tidak sembuh pada hari ke-7 masa nifas dan 4 responden (7,4%) sembuh. Sedangkan keadaan luka *perineum* pada 14 responden (21%) yang tidak pantang makanan yaitu 11 responden (78,6%) menunjukkan hasil sembuh pada hari ke-7 masa nifas dan 3 responden (21,4%) tidak sembuh. Kesimpulan penelitian yaitu ada hubungan yang signifikan antara perilaku pantang makanan dengan lama penyembuhan luka.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dan hasil survey peneliti, Ibu yang bersalin di Klinik Niar Medan Tahun 2018, 1 bulan terakhir sebanyak 50 orang dan sekitar 40 orang yang mengalami luka *perineum*, yang bersalin di Klinik Niar ada masalah tentang penyembuhan luka *perineum*. Penulis ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Pantang Makanan dan *Personal Hygiene* Dengan Lama Penyembuhan Luka *Perineum* pada Ibu Nifas di Klinik Niar Medan Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui adakah Hubungan Pantang Makan dan *Personal Hygiene* Dengan Lama Penyembuhan Luka *Perineum* di Klinik Niar Medan Tahun 2018

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pantang Makan dan *Personal Hygiene* Dengan Lama Penyembuhan Luka *Perineum* di Klinik Niar Medan Tahun 2018

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi ibu nifas yang melakukan pantang makan di klinik niar Medan Tahun 2018

2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi *personal hygiene* pada ibu nifas di klinik bersalin niar Medan Tahun 2018
3. Untuk mengetahui lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas di Klinik bersalin niar tahun 2018
4. Untuk mengetahui Hubungan pantang makan dan *personal Hygiene* dengan lamapenyembuhan luka *perineum* di Klinik BersalinNiar Medan Tahun 2018

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan khususnya metedologi penelitian dan dapat menambah pengetahuan tentang cara berfikir secara ilmiah.

D.2 Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Manfaat hasil penelitian bagi institusi pendidikan yaitu dapat dijadikan bahan dokumentasi, sebagai masukan dan bahan perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Responden

Sebagai penambah wawasan dan informasi pada ibu tentang Perawatan Luka *Perineum*

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

N o	Judul Penelitian	Nama, Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	ariabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pantang Makanan terhadap Proses Penyembuhan Luka <i>Perineum</i> di Bidan Praktek Swasta Sulis Setyowati	Neny Yuli Susanti, 2015, BPS Hj Sulis Setyowati	Analisi Komparatif dengan instrum ent panduan wawancara dan lembar observa si	Variabel bebas: Pengaruh Pantang Makanan Variabel terikat: Penyembuhan Luka <i>Perinium</i>	Hasil nilai Signifikan sebesar 0,015 sehingga H0 ditolak yang artinya ada pengaruh pantang makanan terhadap proses penyembuhan luka <i>perineum</i>
2	Hubungan Perawatan luka <i>Perineum</i> pada Ibu Nifas dengan Lama Penyembuhan Luka Jahitan <i>Perineum</i> Pada ibu Nifas	Viska winda yuni, 2014 di Puskesmas Susuka Kabupaten Semarang	Desain Penelitian ini adalah Korelasi	Variabel bebas : Perawatan Luka <i>Perineum</i> Variabel terikat : Lama Penyembu han Luka <i>Perineum</i>	Hasil dari analisis <i>Uji Kendall's tau</i> menunjukkan nilai signifikan p-value 0,003 (<0,05) nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan perawatan luka jahitan ibu

Perbedaan penelitian dengan peneliti terdahulu

Pembeda	Neny Yuli Susanti	Viska Winda Yuni	Peneliti
Judul peneliti	Pengaruh Pantang Makanan terhadap Proses Penyembuhan Luka <i>Perineum</i> di Bidan Praktek Swasta Hj. Sulis Setyowati	Hubungan Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas dengan Lama Penyembuhan Jahitan <i>Perineum</i> Ibu Nifas di Puskesmas Susukan KAB. Semarang	Hubungan antara Pantang Makanan dan <i>Personal Hygiene</i> dengan Lama Penyembuhan Luka <i>Perineum</i> di klinik Niar Tahun 2018
Variabel Penelitian	Variabel bebas: Pengaruh Pantang Makanan Variabel terikat: Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>	Variabel bebas : Perawatan Luka <i>perineum</i> Variabel terikat : Lama Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>	Variabel bebas: Pantang Makanan dan <i>Personal Hygiene</i> Variabel Terikat : Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>
Tempat Penelitian	BPS Hj. Sulis Setyowati di Asembagus Situbondo	DI PUSKESMAS SUSUKAN KAB. SEMARANG	Klinik Niar Medan Amplas
Desain Penelitian	Analisis Komparatif	Korelasi, dengan tehnik sampling purposive sampling.	Desain cross secsional